

PENGUATAN WAWASAN KEWIRAUSAHAAN BAGI GURU MUHAMMADIYAH DI PEKANBARU SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN JIWA ENTREPRENEUR DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Alum Kusumah^{1*}, Sulistyandari¹, Ridwan Mahmudi¹, Bambang Wijananto¹,
Bagus Suropto¹, Ronny Firdiansyah Arief¹, Rio Agusri¹,
Khusnul Fikri², Febblina Daryanes³

¹ Program Studi Magister Manajemen & Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Riau

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: alumkusumah@umri.ac.id

Article history

Received : 6/4/2026

Revised : 27/5/2026

Accepted : 28/5/2026

Published: 2/6/2026

Abstrak

Kewirausahaan merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi guru sebagai fasilitator pembelajaran dan agen perubahan di lingkungan sekolah. Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kreativitas, kemandirian, inovasi, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan melihat peluang kepada peserta didik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat wawasan kewirausahaan bagi guru-guru Muhammadiyah di Pekanbaru sebagai upaya menumbuhkan jiwa entrepreneur di lingkungan sekolah. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Peserta kegiatan adalah 48 orang guru SD, SMP, dan SMA di lingkungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru. Materi yang disampaikan meliputi konsep dasar kewirausahaan, pentingnya karakter entrepreneur dalam pendidikan, peluang pengembangan kewirausahaan di lingkungan sekolah, serta peran guru dalam membangun budaya kewirausahaan bagi peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, ditunjukkan melalui keaktifan dalam diskusi, penyampaian pengalaman, serta munculnya gagasan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya kewirausahaan sebagai bagian dari penguatan karakter dan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun ekosistem sekolah yang mendukung tumbuhnya jiwa entrepreneur di kalangan guru dan peserta didik.

Kata kunci: Kewirausahaan, Guru, Jiwa Entrepreneur, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut sekolah untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter, kreativitas, kemandirian, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan di lingkungan sekolah adalah wawasan kewirausahaan. Menurut Suryana (2014), kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas menciptakan usaha, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kreatif, inovatif, berani mengambil risiko, dan mampu memanfaatkan peluang. Sejalan dengan itu, Alma (2018) menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui proses kreatif dan inovatif.

Dalam konteks pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga

sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi siswa. Daryanto (2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu menghadapi tantangan. Selain itu, penguatan wawasan kewirausahaan di sekolah juga sejalan dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter yang menekankan pentingnya nilai mandiri, kreatif, gotong royong, dan tanggung jawab dalam pembentukan peserta didik (Kemendikbud, 2017). Oleh karena itu, peningkatan wawasan kewirausahaan bagi guru menjadi hal yang penting agar guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan sekolah.

Sekolah-sekolah Muhammadiyah sebagai bagian dari Amal Usaha Muhammadiyah memiliki peran strategis dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, mandiri, dan berdaya saing. Guru-guru Muhammadiyah di Pekanbaru diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam pengembangan budaya kewirausahaan di lingkungan sekolah. Melalui penguatan wawasan kewirausahaan, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya membangun jiwa entrepreneur, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi peserta didik.

Namun, dalam praktiknya, pemahaman guru mengenai kewirausahaan masih perlu terus diperkuat. Sebagian guru masih memandang kewirausahaan hanya sebagai kegiatan jual beli atau aktivitas ekonomi semata. Padahal, kewirausahaan dalam pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu pembentukan pola pikir kreatif, inovatif, mandiri, solutif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan. Kasmir (2016) menjelaskan bahwa kewirausahaan menuntut kemampuan untuk menciptakan peluang melalui keberanian, kreativitas, dan inovasi. Hendro (2011) juga menegaskan bahwa kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan mengelola ide, peluang, dan sumber daya menjadi kegiatan yang memiliki nilai tambah. Oleh sebab itu, diperlukan kegiatan edukasi yang dapat memberikan pemahaman komprehensif kepada guru mengenai konsep dan implementasi kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan sasaran guru-guru Muhammadiyah di Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan melalui metode ceramah dan diskusi interaktif agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga dapat berbagi pengalaman, menyampaikan pertanyaan, dan mendiskusikan peluang penerapan kewirausahaan di sekolah masing-masing. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperkuat wawasan kewirausahaan guru serta mendorong tumbuhnya jiwa entrepreneur di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2026 bertempat di ruang Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI). Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tidak hanya

bertujuan menyampaikan materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan pertukaran pengalaman. Sasaran kegiatan adalah 48 orang guru SD, SMP, dan SMA di lingkungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru. Tim pelaksana kegiatan berasal dari Program Studi Magister Manajemen dan Kewirausahaan, Universitas Muhammadiyah Riau.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan. Tahap persiapan dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta, menentukan tema kegiatan, menyusun materi, serta menyiapkan teknis pelaksanaan. Pada tahap ini, tim pelaksana juga melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Materi yang disiapkan berfokus pada penguatan wawasan kewirausahaan, peran guru dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur, serta contoh penerapan nilai kewirausahaan di lingkungan sekolah.
2. Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Ceramah digunakan untuk menyampaikan konsep dasar kewirausahaan, pentingnya kewirausahaan dalam pendidikan, dan strategi menumbuhkan jiwa entrepreneur di sekolah. Diskusi interaktif dilakukan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan peserta terkait peluang pengembangan kewirausahaan di sekolah.
3. Tahap Evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Indikator keberhasilan kegiatan dilihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti ceramah, keterlibatan dalam diskusi, kemampuan menyampaikan pendapat, serta munculnya gagasan atau rencana sederhana untuk menerapkan nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Pengertian dan konsep dasar kewirausahaan.
2. Karakteristik jiwa entrepreneur, seperti kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, berani mengambil risiko, dan mampu melihat peluang.
3. Pentingnya kewirausahaan dalam dunia pendidikan.
4. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik.
5. Strategi mengintegrasikan kewirausahaan dalam pembelajaran.
6. Peluang pengembangan kegiatan kewirausahaan di lingkungan sekolah.
7. Contoh kegiatan sederhana berbasis kewirausahaan yang dapat diterapkan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil positif dalam meningkatkan wawasan guru-guru Muhammadiyah di Pekanbaru mengenai kewirausahaan. Peserta menunjukkan antusiasme yang baik selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi, keberanian bertanya, serta kesediaan berbagi pengalaman terkait praktik pendidikan dan kegiatan sekolah yang berpotensi dikembangkan ke arah kewirausahaan.

Peningkatan Pemahaman tentang Kewirausahaan

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai makna kewirausahaan. Sebelum kegiatan, sebagian peserta memahami kewirausahaan secara terbatas sebagai kegiatan berdagang atau membuka usaha. Setelah mendapatkan penjelasan melalui ceramah dan diskusi, peserta memperoleh pemahaman bahwa kewirausahaan merupakan pola pikir dan karakter yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Kewirausahaan dalam konteks sekolah tidak selalu harus berbentuk kegiatan bisnis besar. Nilai-nilai kewirausahaan dapat ditanamkan melalui pembelajaran yang mendorong kreativitas, kerja sama, pemecahan masalah, inovasi, dan tanggung jawab. Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008) menekankan bahwa kewirausahaan berkaitan erat dengan kemampuan menciptakan nilai melalui pengenalan peluang dan pemanfaatan sumber daya secara kreatif. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan aktivitas sederhana, seperti proyek kelas, bazar sekolah, pengolahan produk kreatif, pengelolaan koperasi sekolah, atau kegiatan berbasis potensi lokal yang melibatkan peserta didik.

Peran Strategis Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur

Guru memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, peserta diajak memahami bahwa guru dapat menjadi penggerak utama dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur di sekolah. Guru tidak hanya menyampaikan konsep kewirausahaan, tetapi juga memberikan contoh sikap kreatif, disiplin, inovatif, dan bertanggung jawab.

Peran guru dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur dapat dilakukan melalui berbagai cara. Pertama, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam pembelajaran. Kedua, guru dapat memberikan tugas berbasis proyek yang mendorong siswa menghasilkan ide atau produk kreatif. Ketiga, guru dapat membimbing siswa untuk melihat peluang di sekitar lingkungan sekolah dan masyarakat. Keempat, guru dapat membangun budaya apresiasi terhadap ide-ide kreatif peserta didik.

Ceramah dan Diskusi sebagai Media Edukasi

Metode ceramah dan diskusi interaktif terbukti relevan digunakan dalam kegiatan ini. Ceramah memberikan landasan konseptual kepada peserta, sedangkan diskusi memberi ruang bagi peserta untuk menghubungkan materi dengan pengalaman nyata di sekolah. Melalui diskusi, peserta dapat menyampaikan tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas,

belum adanya program kewirausahaan yang terstruktur, atau kurangnya waktu untuk mengembangkan kegiatan tambahan di sekolah.

Diskusi juga membuka ruang bagi peserta untuk menemukan solusi bersama. Beberapa gagasan yang muncul antara lain perlunya kegiatan kewirausahaan sederhana yang sesuai dengan jenjang pendidikan, pengembangan produk kreatif berbasis potensi lokal, kolaborasi antara guru dan siswa dalam kegiatan bazar, serta pemanfaatan media digital untuk memperkenalkan produk atau karya siswa.

Penguatan Budaya Kewirausahaan di Sekolah

Budaya kewirausahaan di sekolah perlu dibangun secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kesadaran guru mengenai pentingnya kewirausahaan dalam pendidikan. Sekolah dapat mengembangkan budaya kewirausahaan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan intrakurikuler, nilai kewirausahaan dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran melalui pendekatan berbasis proyek. Dalam kegiatan kokurikuler, sekolah dapat mengadakan praktik kewirausahaan sederhana yang melibatkan siswa. Sementara itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler, sekolah dapat membentuk klub kewirausahaan, koperasi siswa, atau kelompok kreatif yang menghasilkan produk bernilai ekonomi.

Tantangan dalam Penerapan Kewirausahaan di Sekolah

Meskipun kegiatan ini memberikan respons positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Tantangan pertama adalah perlunya pemahaman yang sama di antara guru mengenai makna kewirausahaan dalam pendidikan. Tantangan kedua adalah keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah. Tantangan ketiga adalah perlunya dukungan manajemen sekolah agar program kewirausahaan dapat berjalan secara berkelanjutan.

Selain itu, guru juga memerlukan pendampingan lanjutan agar mampu merancang kegiatan kewirausahaan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tanpa pendampingan, kegiatan kewirausahaan berpotensi hanya menjadi kegiatan sesaat dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, perguruan tinggi, dan pihak terkait lainnya untuk membangun ekosistem kewirausahaan di lingkungan sekolah.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif dalam sesi diskusi. Secara umum, peserta menunjukkan ketertarikan terhadap materi kewirausahaan karena relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Peserta juga menyadari bahwa penguatan jiwa entrepreneur di sekolah penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.
2. Peserta aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat.
3. Peserta mampu mengidentifikasi peluang penerapan kewirausahaan di sekolah.
4. Peserta menunjukkan motivasi untuk mengintegrasikan nilai kewirausahaan dalam kegiatan pembelajaran.
5. Munculnya gagasan kegiatan kewirausahaan sederhana yang dapat diterapkan di sekolah.



Gambar: Pelaksanaan Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penguatan Wawasan Kewirausahaan bagi Guru-Guru Muhammadiyah di Pekanbaru sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur di Lingkungan Sekolah” telah dilaksanakan pada tanggal 28 April 2026 di ruang Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI). Kegiatan ini diikuti oleh 48 orang guru SD, SMP, dan SMA di lingkungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Pekanbaru. Secara umum, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya kewirausahaan dalam dunia pendidikan. Melalui metode ceramah dan diskusi interaktif, peserta memperoleh wawasan mengenai konsep kewirausahaan, karakter jiwa entrepreneur, serta peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

Kasmir. (2016). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suryana. (2014). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. New Jersey: Pearson Education.